Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/tqhweh65
Hal. 11355-11358

Peningkatan Literasi Membaca Siswa dalam Pembelajaran Luring: Kajian Konseptual

Yunanda Dewi Natalia[1], Abdul Hakim[2]
Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Mataram, Indonesia[1]
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia[2]

*Email: 050312846@ecampus.ut.ac.id, abdul.hakim7308@unm.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 01-11-2026
Disetujui 04-11-2026
Diterbitkan 06-11-2026

ABSTRACT

Literacy plays a crucial role in education, particularly reading literacy. According to data from the National Library of Indonesia (Perpusnas), the Community Literacy Development Index (IPLM) remains relatively low, with an average score of 10.37 for regencies/cities and 29.36 at the provincial level. Meanwhile, the National Reading Interest Index (TGM) stands at approximately 54.8. During the pandemic, the shift from in-person (offline) to online learning significantly altered reading habits—moving away from deep, immersive reading toward brief, rapid consumption of content via digital media. This has contributed to a further decline in students' reading literacy. This study aims to examine how to improve students' declining reading literacy in the face of technological advancement. A qualitative research method, specifically a literature review approach, was employed. The findings indicate that in-person (offline) learning plays a significant role in fostering students' interest in reading. By implementing various initiatives aimed at enhancing reading literacy, it is hoped that students' interest in reading can be improved. Through in-person learning, teachers have ample opportunities to bolster students' reading literacy—both through existing programs and by leveraging their own roles as educators.

Keywords*: Reading Literacy; Offline Learning; Strategies for Improving Literacy*

ABSTRAK

Literasi memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan, terutama literasi membaca. Berdasarkan data dari Perpusnas, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) masih tergolong rendah dengan rata-rata kabupaten/kota mencapai 10,37 dan tingkat provinsi 29,36. Sementara itu, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Nasional berada di angka sekitar 54,8. Selama pandemi, adanya perubahan pembelajaran luring menjadi daring memberikan dampak besar terhadap kebiasaan membaca dari bacaan mendalam menjadi bacaan singkat dan cepat melalui media digital. Hal ini berakibat semakin menurunnya Tingkat literasi membaca Siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana meningkatkan literasi membaca Siswa yang kian menurun ditengah kemajuan teknologi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran luring memiliki andil yang besar dalam meningkatkan minat baca Siswa. Dengan melaksanakan berbagai program untuk mengupayakan peningkatan literasi membaca, diharapkan minat baca Siswa dapat meningkat. Melalui pembelajaran luring, Guru memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik melalui program yang ada dan perannya.

Katakunci: Literasi Membaca; Pembelajaran Luring; Strategi Meningkatkan Literasi.

PENDAHULUAN

UNESCO (2004) mendefinisikan literasi sebagai "the ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute using printed and written materials associated with varying contexts", atau kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengomunikasikan, dan menghitung menggunakan materi cetak dan tulisan dalam berbagai konteks.

Literasi memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan, terutama literasi membaca. Di Indonesia, tingkat literasi membaca masyarakat masih sangat rendah. Adapun peran literasi dalam pembelajaran di sekolah diantaranya, 1) Literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah dasar. 2) Melalui kegiatan literasi membaca siswa akan terbiasa membaca dan menambah informasi siswa. 3) Kegiatan literasi juga mempunyai manfaat untuk memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. 4) Literasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. 5) Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi (Apriyanda dkk., 2023). Berdasarkan data dari Perpusnas, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) masih tergolong rendah dengan rata-rata kabupaten/kota mencapai 10,37 dan tingkat provinsi 29,36. Sementara itu, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Nasional berada di angka sekitar 54,8.

Menurut *World Economic Forum,* terdapat enam literasi yang harus dikuasai peserta didik, orang tua, dan seluruh warga Masyarakat yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi atau digital. Aspek membaca pada kegiatan literasi menjadi kunci untuk mengembangkan aspek-aspek lain seperti menulis atau menyimak (Antari dkk., 2016).

Pada saat pandemi covid-19, penggunaan gawai meningkat dikarenakan tidak memungkinkannya pembelajaran luring. Hal ini memunculkan masalah baru, alih-alih membaca untuk mencari jawaban, siswa cenderung lebih memilih mencari jawaban instan melalui aplikasi atau internet daripada berusaha memahami materi secara mandiri (Prambudi & Sinaga, 2024; Ikhsan et al., 2025; Kurniawan et al., 2025). Menurut Sahiruddin (2021), perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap pola literasi masyarakat,termasuk perubahan kebiasaan membaca dari bacaan mendalam menjadi bacaan singkat dan cepat melalui media digital. Membaca secara singkat memang dapat memberikan keuntungan seperti efisiensi waktu misalnya, namun dapat menyebabkan kurangnya ketelitian dalam memahami dan berisiko salah menafsirkan bacaan.

Pesatnya perkembangan teknologi yang ada saat ini, tidak bisa menghapus keberadaan pembelajaran luring. Riset pada rumpun ilmu sistem informasi (Rohmanto & Setiawan, 2022) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai sistem pembelajaran luring lebih efektif dengan persentase 64,99%, berbanding jauh dengan sistem daring yang hanya dipilih oleh 31,52% responden. Disatu sisi, pembelajaran daring memang membawa banyak kemudahan dan manfaat, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, aksesibilitas yang lebih luas, serta penggunaan multimedia yang interaktif dan menarik bagi siswa (Prasetya & Harjanto, 2020).

Dalam meningkatkan literasi membaca pada Siswa, peran Guru dalam pembelajaran luring sangat dibutuhkan. Adapun lima peran yang dapat meningkatkan minat baca Siswa diantaranya adalah peran Guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca peserta didik, peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca peserta didik, peran Guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat baca peserta didik, peran Guru sebagai dinamisator dalam meningkatkan minat baca peserta didik, peran guru sebagai kreator dalam meningkatkan minat baca peserta didik (Rintang dkk., 2021).

Artikel ilmiah ini sangat penting mengingat belum banyak artikel ilmiah yang membahas bagaimana literasi membaca dapat meningkat pada pembelajaran luring bagi siswa. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih dalam artikel ilmiah ini.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kepustakaan (*library research).* Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988).

Penelitian ini tidak dilakukan dengan cara wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari sumber data dari literatur berupa jurnal-jurnal ilmiah terbaru, buku, dan artikel-artikel dari situs web resmi sebanyak dua belas sumber kredibel dan relevan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari sumber-sumber relevan dan terpercaya seperti jurnal terbaru dan buku-buku, merangkum dan melakukan paraphrase. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analisys)*. Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media (Fraenkel & Wallen, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa berbagai referensi dan penelitian terdahulu yang relevan, pembelajaran luring memberikan banyak keunggulan dibandingkan pembelajaran daring dalam hal meningkatkan literasi membaca Siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa, peran Guru dalam pembelajaran luring memiliki andil yang besar dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Berbagai macam program dilaksanakan untuk mengupayakan peningkatan literasi membaca pada siswa, diantaranya seperti program giat membaca sebelum pembelajaran, menambah koleksi perpustakaan sekolah dengan buku-buku non Pelajaran, memberikan tugas kepada siswa seperti membuat resensi, mengajak siswa untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan umum, meminimalkan pemberian tugas-tugas melalui gawai untuk mengurangi distraksi, dan mengajak orangtua untuk membatasi penggunaan gawai.

Tabel 1. Perbandingan Membaca pada Pembelajaran Luring dan Daring

No.	Membaca Pada Pembelajaran Luring	Membaca Pada Pembelajaran Daring
1	Membaca mendalam	Membaca singkat dan cepat (*skimming).*

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa dalam pembelajaran luring, dapat lebih meningkatkan literasi membaca melalui kegiatan membaca mendalam. Sedangkan pada pembelajaran daring, kegiatan membaca dilakukan dengan singkat dan cepat.

KESIMPULAN

Melalui pembelajaran luring, Guru memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik melalui program yang ada dan perannya. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi, tidak bisa sepenuhnya menggantikan pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Bagi Mahasiswa, pembelajaran luring masih dianggap sebagai pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan daring.

DAFTAR PUSTAKA

Antari, D.N., Nenden, S., & Neneng, S.R. (2016). Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang. *Jurnal Kalimaya*, 4 (2). https://www.academia.edu/97549038/Studi_Deskriptif_Minat_Baca_Siswa_Sekolah_Dasar_Kelas_V_DI_Kota_Serang.

Apriyanda., Putri, S.M., & Jannah, R. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembesaan. *Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13 (2), 114. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/viewFile/7366/pdf.

Mahdianto. (2025). *Literasi dan Panduan Meningkatkannya.* Penerbit: UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. https://library.uinjambi.ac.id/wp-content/uploads/2025/07/LITERASI-DAN-PANDUAN-MENINGKATKANNYA-BUKU.pdf.

Prambudi, A. R., & Sinaga, F. M. (2024). Penggunaan Chat GPT sebagai Alat Bantu dalam Proses Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1 (6). *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(6). https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1788/1932.

Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid19. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/25286.

Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah. (2021). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. 9 (1), 55-57. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49044/30780.

Rohmanto, R., & Setiawan, T. (2022). Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram. *Information System Journal*, *5*(1), 53–62. https://jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/internal/article/view/506.

Sahiruddin. (2021). *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis di Era Digital*. Media Nusa Creative.

Sari, N.P., & Lutfi. (2024). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Literasi Menggunakan Metode *Active Learning* pada Cerita Nonfiksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5.4 SD Dharma Karya UT. Dalam Lembaga Penerbitan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (Ed.), *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ* (hlm. 478). Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.

Nurita. (2025). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Singkat Terhadap Pemahaman Teks.* https://pgsd.fip.unesa.ac.id/post/pengaruh-kebiasaan-membaca-singkat-terhadap-pemahaman-teks.

Perpustakaan Nasional. (2026). *Indeks Pembangunan Literasi Rendah, Kepala Perpusnas Jalankan Empat Program dan Ajak Mahasiswa Terlibat. https://perpusnas.go.id/berita/indeks-pembangunan-literasi-rendah-kepala-perpusnas-jalankan-empat-program-dan-ajak-mahasiswa-terlibat.*